

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni SMA Negeri 3 Denpasar yang beralamat di Jalan Nusa Indah No. 20 X, Kelurahan Sumerta Kaja, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Provinsi Bali. SMA Negeri 3 Denpasar merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri di Kota Denpasar yang memiliki lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan prestasi akademik maupun nonakademik peserta didik. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang guru, ruang tata usaha (TU), ruang Bimbingan Konseling (BK), Unit Kesehatan Sekolah (UKS), tempat ibadah, kantin, serta fasilitas pendukung lainnya.

SMA Negeri 3 Denpasar memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berperan aktif dalam mendukung kegiatan belajar mengajar serta pengembangan karakter siswa. Selain kegiatan akademik, sekolah ini juga aktif dalam berbagai kegiatan organisasi dan penyuluhan kesehatan remaja. Kegiatan edukasi yang pernah dilakukan meliputi penyuluhan kesehatan reproduksi, bahaya narkoba, serta edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. UKS berperan dalam meningkatkan perilaku hidup sehat remaja melalui pendidikan kesehatan, termasuk edukasi deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Namun, sosialisasi mengenai kanker payudara maupun edukasi mengenai tindakan deteksi dini kanker payudara (SADARI) masih belum optimal dilakukan di lingkungan sekolah sehingga mendukung pelaksanaan penelitian ini.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswi kelas X dan XI SMA Negeri 3 Denpasar yang ditetapkan sebagai responden sebanyak 80 orang dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 3
Karakteristik Remaja Putri yang Meliputi Usia dan Tingkat Kelas
di SMAN 3 Denpasar

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Usia		
	15 Tahun	12	15,0
	16 Tahun	37	46,2
	17 Tahun	31	38,8
	Total	80	100,0
2	Kelas		
	Kelas X	44	55,0
	Kelas XI	36	45,0
	Total	80	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas, diperoleh data bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 16 tahun, yaitu sebanyak 37 responden (46,2%), Berdasarkan tingkat kelas, responden terbanyak berasal dari kelas X yaitu sebanyak 44 responden (55,0%).

3. Hasil Pengamatan Terhadap Subyek Penelitian Berdasarkan Variabel Peneliti

Tindakan deteksi dini kanker payudara yang diketahui oleh siswi di SMA Negeri 3 Denpasar sebelum diberikan intervensi sebagian besar berada pada kategori kurang. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 80 responden, sebanyak 71 siswi (88,8%) memiliki tindakan kurang mengenai deteksi dini kanker payudara (SADARI). Data tersebut disajikan pada tabel dibawah.

Tabel 4
Tindakan Remaja Putri Mengenai Deteksi Dini Kanker Payudara Sebelum
Diberikan Edukasi Dengan Media *E-Booklet* dan Demonstrasi
di SMAN 3 Denpasar

No	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Kurang	71	88,8
2	Cukup	9	11,2
3	Baik	0	0
Jumlah		80	100,0

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindakan siswi putri tentang deteksi dini kanker payudara (SADARI) sesudah diberikan intervensi di SMA Negeri 3 Denpasar, sebagian besar responden berada pada kategori baik. Dari total 80 responden, sebanyak 61 siswi (76,2%) memiliki tindakan baik dalam melakukan deteksi dini kanker payudara (SADARI). Data tersebut disajikan pada tabel dibawah.

Tabel 5
Tindakan Remaja Putri Mengenai Deteksi Dini Kanker Payudara Sesudah
Diberikan Edukasi Dengan Media *E-Booklet* dan Demonstrasi
di SMAN 3 Denpasar

No	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Kurang	0	0
2	Cukup	19	23,8
3	Baik	61	76,2
Jumlah		80	100,0

4. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil tabulasi silang (crosstabulation), diperoleh gambaran tindakan deteksi dini kanker payudara (SADARI) pada remaja putri berdasarkan usia dan tingkat kelas sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. Analisis ini dilakukan untuk melihat perubahan tindakan SADARI pada setiap kelompok usia dan kelas setelah pemberian edukasi menggunakan media *e-booklet* dan demonstrasi.

Tabel 6
Tabulasi Silang (*Crosstabulation*) Tindakan Remaja Putri Mengenai Deteksi Dini Kanker Payudara Sebelum Diberikan Edukasi Dengan Media *E-Booklet* dan Demonstrasi di SMAN 3 Denpasar Berdasarkan Usia dan Tindakan

Tindakan		Kurang n (%)	Cukup n (%)	Total n (%)
Usia	15 tahun	11 (15,5)	1 (11,1)	12 (15,0)
	16 tahun	35 (49,3)	2 (22,2)	37 (46,2)
	17 tahun	25 (35,2)	6 (66,7)	31 (38,8)
Total		71 (100)	9 (100)	80 (100)

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil tabulasi silang (*crosstabulation*) usia responden pada *pretest* menunjukkan bahwa responden usia 16 tahun merupakan kelompok terbanyak, yaitu 37 responden (46,2%). Pada kelompok usia 15 tahun terdapat 12 responden (15,0%), dengan sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 11 responden (15,5%). Pada usia 16 tahun, sebagian besar responden berada pada kategori kurang sebanyak 35 responden (49,3%). Sementara itu, pada usia 17 tahun terdapat 31 responden (38,8%), dengan kategori kurang sebanyak 25 responden (35,2%) dan kategori cukup sebanyak 6 responden (66,7%).

Tabel 7
Tabulasi Silang (*Crosstabulation*) Tindakan Remaja Putri Mengenai Deteksi Dini Kanker Payudara Sesudah Diberikan Edukasi Dengan Media *E-Booklet* dan Demonstrasi di SMAN 3 Denpasar Berdasarkan Usia dan Tindakan

Tindakan		Cukup n (%)	Baik n (%)	Total n (%)
Usia	15 tahun	1 (5,3)	11 (18,0)	12 (15,0)
	16 tahun	10 (52,6)	27 (44,3)	37 (46,2)
	17 tahun	8 (42,1)	23 (37,7)	31 (38,8)
Total		19 (100)	61 (100)	80 (100)

Berdasarkan tabel 7 diatas, hasil tabulasi silang (*crosstabulation*) usia responden pada *posttest* menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan tindakan deteksi dini kanker payudara (SADARI) ke kategori baik setelah diberikan edukasi kesehatan. Pada kelompok usia 15 tahun terdapat 12 responden (15,0%), dengan sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 11 responden (18,0%) dan kategori cukup sebanyak 1 responden (5,3%). Pada usia 16 tahun terdapat 37 responden (46,2%), dengan kategori baik sebanyak 27 responden (44,3%) dan kategori cukup sebanyak 10 responden (52,6%). Sementara itu, pada usia 17 tahun terdapat 31 responden (38,8%), dengan kategori baik sebanyak 23 responden (37,7%) dan kategori cukup sebanyak 8 responden (42,1%).

Tabel 8
Tabulasi Silang (*Crosstabulation*) Tindakan Remaja Putri Mengenai Deteksi Dini Kanker Payudara Sebelum Diberikan Edukasi Dengan Media *E-Booklet* dan Demonstrasi di SMAN 3 Denpasar Berdasarkan Kelas dan Tindakan

Tindakan		Kurang n (%)	Cukup n (%)	Total n (%)
Kelas	X	41 (57,7)	3 (33,3)	44 (55,0)
	XI	30 (42,3)	6 (66,7)	36 (45,0)
Total		71 (100)	9 (100)	80 100%

Berdasarkan tabel 8 diatas, hasil tabulasi silang (*crosstabulation*) tingkat kelas responden pada *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori kurang dalam melakukan tindakan deteksi dini kanker payudara (SADARI) sebelum diberikan edukasi kesehatan. Pada kelas X terdapat 44 responden (55,0%), dengan sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 41 responden (57,7%) dan kategori cukup sebanyak 3 responden (33,3%).

Sementara itu, pada kelas XI terdapat 36 responden (45,0%), dengan kategori kurang sebanyak 30 responden (42,3%) dan kategori cukup sebanyak 6 responden (66,7%).

Tabel 9
Tabulasi Silang (*Crosstabulation*) Tindakan Remaja Putri Mengenai Deteksi Dini Kanker Payudara Sesudah Diberikan Edukasi Dengan Media *E-Booklet* dan Demonstrasi di SMAN 3 Denpasar Berdasarkan Kelas dan Tindakan

Tindakan		Cukup n (%)	Baik n (%)	Total n (%)
Kelas	X	11 (57,9)	33 (54,1)	44 (55,0)
	XI	8 (42,1)	28 (45,9)	36 (45,0)
Total		19 (100)	61 (100)	80 (100)

Berdasarkan tabel 9 diatas, hasil tabulasi silang (*crosstabulation*) tingkat kelas responden pada posttest menunjukkan adanya peningkatan tindakan deteksi dini kanker payudara (SADARI) setelah diberikan edukasi kesehatan. Pada kelas X terdapat 44 responden (55,0%), dengan sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 33 responden (54,1%) dan kategori cukup sebanyak 11 responden (57,9%). Sementara itu, pada kelas XI terdapat 36 responden (45,0%), dengan kategori baik sebanyak 28 responden (45,9%) dan kategori cukup sebanyak 8 responden (42,1%).

Hasil tabulasi silang tersebut memberikan gambaran bahwa terjadi perubahan tindakan SADARI pada responden setelah diberikan intervensi edukasi kesehatan. Namun, untuk mengetahui apakah perubahan yang terjadi memiliki pengaruh yang bermakna secara statistik, selanjutnya dilakukan uji statistik dengan komputerisasi. Penelitian ini menggunakan data berskala ordinal yang diturunkan menjadi kategori maka dilanjutkan dengan uji normalitas data dan *uji wilcoxon*.

Tabel 10
Uji Wilcoxon Pengaruh Edukasi Dengan Media *E-Booklet* dan Demonstrasi
 Terhadap Tindakan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri
 di SMAN 3 Denpasar

Post-Pre	Frekuensi (n)	Persentase (%)	<i>Sig (p)</i>
Post test < Pre test	0	0	0,000
Post test > Pre test	74	92,5	
Post test = Pre test	6	7,5	
Total	80	100,0	

Berdasarkan tabel 10 diatas, dari 80 responden menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tindakan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMAN 3 Denpasar sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media *e-booklet* dan demonstrasi, dilihat dari hasil *posttest* yang lebih besar dibandingkan *pretest* sebanyak 74 orang (92,5%), sedangkan sebanyak 6 orang (7,5%) memiliki skor *posttest* yang sama dengan *pretest*, dan tidak terdapat responden (0%) yang memiliki skor *posttest* lebih kecil dibandingkan *pretest*. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh intervensi terhadap peningkatan tindakan deteksi dini kanker payudara (SADARI) pada remaja putri di SMAN 3 Denpasar.

B. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data dan diperoleh hasil, peneliti selanjutnya membahas hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya serta pada akhirnya menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

1. Mengidentifikasi karakteristik remaja putri yang meliputi usia dan tingkat kelas di SMAN 3 Denpasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden di SMA Negeri 3 Denpasar berusia 16 tahun yaitu sebanyak 46,2%, sedangkan responden berusia

17 tahun sebanyak 38,8% dan usia 15 tahun sebanyak 15,0%. Berdasarkan tingkat kelas, sebagian besar responden berasal dari kelas X yaitu sebanyak 55,0%, sedangkan responden kelas XI sebanyak 45,0%.

Usia remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, serta perkembangan organ reproduksi (Tohri, Metilda dan Fajar, 2025). Pada rentang usia 15–17 tahun, remaja putri mulai memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mengenai kesehatan reproduksi, termasuk mengenai deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Semakin bertambah usia remaja, maka kemampuan dalam menerima informasi, memahami edukasi kesehatan, serta menerapkan perilaku kesehatan juga cenderung semakin baik.

Menurut Notoatmodjo (2019), usia dan tingkat pendidikan merupakan faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Remaja yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya lebih mudah dalam menerima informasi kesehatan dan mengaplikasikan perilaku kesehatan yang baik. Oleh karena itu, karakteristik usia dan tingkat kelas pada penelitian ini dapat memengaruhi tindakan remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

2. Mengidentifikasi tindakan remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara sebelum diberikan edukasi dengan media *e-booklet* dan demonstrasi di SMAN 3 Denpasar.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 3 Denpasar menunjukkan bahwa tindakan deteksi dini kanker payudara (SADARI) sebelum diberikan intervensi memiliki rata-rata sebesar 37,14 dengan nilai terendah 9 dan nilai tertinggi 73. Sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 88,8%, sedangkan

responden dengan kategori cukup sebanyak 11,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri belum mampu melakukan tindakan SADARI dengan baik sebelum diberikan edukasi kesehatan.

Rendahnya tindakan SADARI pada remaja putri dapat dipengaruhi oleh kurangnya informasi dan edukasi mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara. Selain itu, sebagian besar remaja masih belum memahami langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri secara benar sehingga tindakan SADARI belum dilakukan secara rutin maupun tepat. Faktor lain yang memengaruhi tindakan remaja dalam melakukan SADARI yaitu kurangnya pengalaman, minimnya penyuluhan kesehatan terkait kanker payudara, serta rendahnya kesadaran remaja mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara sejak usia dini.

Menurut Notoatmodjo (2019), tindakan kesehatan seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, persepsi, dan pemahaman individu terhadap suatu masalah kesehatan. Dalam penelitian ini, rendahnya tindakan SADARI sebelum intervensi menunjukkan bahwa responden masih memerlukan edukasi kesehatan untuk meningkatkan kemampuan praktik SADARI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisdianto, Natasyah dan Malini (2023), yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Remaja Putri Melakukan Praktik SADARI di Daerah Pedesaan menyatakan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan booklet dan metode demonstrasi, sebagian besar responden memiliki kemampuan praktik SADARI kategori kurang, yaitu sebanyak 72 responden (94,7%).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artini, Widari dan Safitri (2021) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Fibroadenoma Mammae (FAM) Terhadap Perilaku SADARI Pada Remaja Putri menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden berada pada kategori kurang sebanyak 12 responden (60%). Penelitian tersebut menyatakan bahwa tindakan SADARI yang kurang dipengaruhi oleh responden yang belum mengetahui cara melakukan SADARI dengan benar, sehingga pendidikan kesehatan membantu meningkatkan kemampuan responden dalam melakukan deteksi dini kanker payudara.

Peneliti meyakini bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan, sebagian besar remaja putri belum memiliki kemampuan yang optimal dalam melakukan tindakan deteksi dini kanker payudara (SADARI), sehingga tindakan SADARI masih belum dilakukan secara benar dan rutin. Kurangnya pengetahuan, pemahaman, serta pengalaman mengenai langkah-langkah SADARI menyebabkan rendahnya kemampuan remaja dalam melakukan deteksi dini kanker payudara. Pemberian edukasi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI secara mandiri dan tepat sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

3. Mengidentifikasi tindakan remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara sesudah diberikan edukasi dengan media *e-booklet* dan demonstrasi di SMAN 3 Denpasar.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 3 Denpasar menunjukkan bahwa tindakan deteksi dini kanker payudara (SADARI) sebelum diberikan intervensi memiliki rata-rata sebesar 89,54 dengan nilai terendah 64 dan nilai tertinggi 100.

Sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 76,2%, sedangkan responden dengan kategori cukup sebanyak 23,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media *e-booklet* dan demonstrasi terjadi peningkatan tindakan remaja putri dalam melakukan SADARI.

Peningkatan tindakan SADARI pada remaja putri terjadi karena responden telah mendapatkan informasi serta praktik langsung mengenai langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri melalui kombinasi metode demonstrasi dan media *e-booklet*. Metode demonstrasi membantu responden memahami tahapan SADARI secara lebih jelas dan mudah dipraktikkan, sedangkan media *e-booklet* memudahkan responden mempelajari kembali materi yang telah diberikan kapan saja dan di mana saja. Kombinasi kedua media tersebut mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara.

Menurut Notoatmodjo (2019), tindakan seseorang dapat berubah setelah memperoleh stimulus berupa informasi atau pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang diberikan secara menarik dan mudah dipahami dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menerapkan perilaku kesehatan yang benar. Dalam penelitian ini, pemberian edukasi kesehatan melalui *e-booklet* dan demonstrasi terbukti mampu meningkatkan tindakan SADARI pada remaja putri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artini, Widari dan Safitri (2021) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Fibroadenoma Mammariae (FAM) Terhadap Perilaku SADARI Pada Remaja Putri menunjukkan bahwa setelah intervensi meningkat menjadi kategori baik sebanyak 16 responden (80%).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisdianto, Natasyah, Malini (2023) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Remaja Putri Melakukan Praktik SADARI di Daerah Pedesaan menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan booklet dan metode demonstrasi, kemampuan praktik SADARI pada remaja putri mengalami peningkatan, di mana dari 72 responden sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 63 responden (82,9%). Penelitian tersebut menyatakan bahwa metode demonstrasi efektif meningkatkan keterampilan responden karena peserta dapat melihat secara langsung langkah-langkah pemeriksaan SADARI dan mempraktikkannya kembali secara mandiri.

Menurut peneliti, pemberian edukasi kesehatan melalui kombinasi media *e-booklet* dan metode demonstrasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan tindakan deteksi dini kanker payudara (SADARI) pada remaja putri. Melalui demonstrasi, responden dapat melihat secara langsung tahapan SADARI sehingga lebih mudah memahami dan mempraktikkannya, sedangkan *e-booklet* membantu responden mempelajari kembali materi secara mandiri. Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, setelah diberikan intervensi remaja putri tampak lebih memahami langkah-langkah SADARI dan lebih mampu melakukan pemeriksaan secara benar dan mandiri.

Meskipun tindakan SADARI menunjukkan peningkatan setelah intervensi, masih terdapat sebagian responden yang berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua responden mampu memahami dan menerapkan langkah-langkah SADARI secara optimal, yang kemungkinan dipengaruhi oleh

perbedaan pemahaman, pengalaman, perhatian saat edukasi, maupun motivasi individu dalam mempraktikkan SADARI secara mandiri.

4. Menganalisis pengaruh edukasi dengan media *e-booklet* dan demonstrasi terhadap tindakan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMAN 3 Denpasar.

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media *e-booklet* dan demonstrasi terhadap tindakan deteksi dini kanker payudara (SADARI) pada remaja putri di SMA Negeri 3 Denpasar. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan tindakan SADARI sebelum dan sesudah diberikan intervensi, di mana sebelum intervensi sebagian besar responden berada pada kategori kurang sebanyak 88,8%, sedangkan setelah diberikan edukasi sebagian besar responden berada pada kategori baik 76,2%.

Hasil analisis bivariat menggunakan *uji wilcoxon* dan diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < \alpha$ (0,05), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan dengan media *e-booklet* dan demonstrasi terhadap tindakan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMAN 3 Denpasar.

Peningkatan tindakan SADARI pada penelitian ini diduga dipengaruhi oleh kombinasi media *e-booklet* dan metode demonstrasi yang diberikan kepada responden. Media *e-booklet* berperan dalam meningkatkan pemahaman responden karena dapat dipelajari kembali secara mandiri kapan saja, sedangkan metode demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui peragaan langsung langkah-langkah SADARI.

Berdasarkan penelitian Najahah, Irmayani, dan Mawaddah (2022), media *e-booklet* dan metode demonstrasi sama-sama efektif dalam meningkatkan tindakan SADARI pada remaja putri. Media *e-booklet* diduga memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan tindakan SADARI karena memungkinkan responden memperoleh informasi secara sistematis serta mempelajari kembali materi secara mandiri kapan saja dan di mana saja. Selain itu, tampilan materi yang disertai gambar dan penjelasan yang ringkas dapat membantu meningkatkan pemahaman responden mengenai langkah-langkah SADARI. Hal ini sejalan dengan penelitian Islamarida, Devianto, Widuri, dan Mamik (2023) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan peserta melalui proses pengamatan dan praktik langsung. Dengan demikian, peningkatan tindakan SADARI pada penelitian ini diduga dipengaruhi oleh kombinasi kedua media yang saling melengkapi

Oleh karena itu, meskipun penelitian ini tidak menganalisis pengaruh masing-masing media secara terpisah, media *e-booklet* diduga memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan tindakan SADARI karena memungkinkan responden memperoleh dan mempelajari kembali informasi secara mandiri, sedangkan metode demonstrasi berfungsi sebagai media pendukung yang membantu memperjelas serta memperkuat pemahaman responden melalui praktik langsung. Namun demikian, karena penelitian ini menggunakan desain one group pretest-posttest dengan kombinasi intervensi *e-booklet* dan demonstrasi dalam satu kelompok, maka pengaruh masing-masing media tidak dapat dibedakan secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisdianto, Natasyah, dan Malini (2023) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Remaja Putri Melakukan Praktik SADARI di Daerah Pedesaan menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan booklet dan demonstrasi memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan praktik SADARI pada remaja putri. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan responden sesudah intervensi, dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan praktik SADARI. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode edukasi yang disertai praktik langsung lebih efektif membantu peserta memahami prosedur pemeriksaan dibandingkan pemberian informasi secara teori saja.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Lilis (2022) dengan judul Pengaruh Media Video Animasi tentang Deteksi Dini Pemeriksaan Payudara Sendiri terhadap Pengetahuan dan Perilaku WUS. Penelitian yang melibatkan 30 responden tersebut menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), pada variabel perilaku, yang berarti media video animasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Menurut peneliti, pengaruh edukasi pada penelitian ini tidak hanya terlihat dari meningkatnya kemampuan responden dalam melakukan SADARI, tetapi juga dari terbentuknya kesadaran mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara. Edukasi yang dikemas melalui media visual dan praktik langsung memberikan

kesempatan kepada remaja putri untuk memahami informasi secara lebih konkret, sehingga mendorong terbentuknya perilaku kesehatan yang lebih baik.

C. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Intervensi penelitian diberikan dalam bentuk kombinasi media *e-booklet* dan demonstrasi secara bersamaan, sehingga pengaruh masing-masing media terhadap peningkatan tindakan SADARI tidak dapat dianalisis atau dibedakan secara terpisah.
2. Penelitian hanya dilakukan pada remaja putri di SMAN 3 Denpasar, sehingga hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam menggambarkan kondisi remaja putri di sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda.
3. Penelitian ini hanya menilai perubahan tindakan SADARI setelah diberikan intervensi, sehingga belum dapat menggambarkan apakah responden akan mempertahankan perilaku tersebut secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Media yang digunakan berbasis elektronik sehingga terdapat kemungkinan kendala dalam proses akses, terutama karena membutuhkan jaringan internet yang stabil serta ketersediaan kuota internet.